

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

Untuk memperlihatkan sistematika dan metodologi dalam penyusunan penelitian ini, penyusun perlu memaparkan landasan teori yang dapat dijadikan sebagai alat analisa dalam penelitian tersebut. Dan untuk memudahkan dalam melakukan analisis terhadap metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka perlu dijelaskan terlebih dahulu bahwa dalam pembahasan skripsi ini, akan di fokuskan pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan mengfokuskan pembahasan pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka pembahasan tidak terlalu luas serta agar mudah di fahami arah pembahasannya. Oleh karena itu, dalam pembahasan disini penulis selalu menghubungkan dengan metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **1. Tinjauan Tentang Metode**

##### **a. Pengertian Metode**

Metode adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Metode pendidikan islam adalah cara-cara yang ditempuh dan dilaksanakan dalam pendidikan islam agar mempermudah tercapainya tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Dengan demikian salah satu usaha yang tidak

---

<sup>1</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdhiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet kedua, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012), hal. 260.

pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.<sup>2</sup> Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

Dengan demikian dalam proses belajar mengajar guru dihadapkan untuk memilih metode-metode yang tepat. Selanjutnya akan di uraikan berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kelas sebagai berikut:<sup>3</sup>

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru atau penjelasan oleh guru dengan penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

2) Metode *Hiwar* (dialog)

Metode *hiwar* yaitu cara bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan anak, atau anak dengan guru. Jadi metode ini merupakan suatu keharusan bagi guru terhadap anak didiknya

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet kedua, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 82.

<sup>3</sup> Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, cet kesatu, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 69-71.

sebab dengan metode ini akan terjadi percakapan yang dinamis, lebih mudah dipahami dan lebih terkesan.

3) Metode Kisah (cerita)

Metode kisah yaitu cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan secara lisan.

4) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab suatu teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya sebagai pengarahan aktivitas belajar. Tujuannya adalah memberikan kesempatan terhadap murid apabila belum jelas tentang apa yang disampaikan.

5) Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan Islam adalah metode yang paling efektif dan efisien dalam membentuk kepribadian anak. Karena keteladanan merupakan faktor menentukan baik buruknya sifat anak.

6) Metode Pratikum

Metode pratikum dapat dilakukan kepada siswa setelah guru memberikan arahan atau petunjuk untuk melaksanakannya. Dalam kegiatan ini berbentuk praktik dengan mepergunakan alat-alat tertentu.

#### 7) Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Metode ini bisa dipergunakan dalam mempraktikkan isi pelajaran yang baru, dan mereka diberi kesempatan untuk memerankan sehingga menemukan kemungkinan masalah yang akan dihadapi dalam pelaksanaan sesungguhnya.

#### 8) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan tuntas. Tugas bisa diberikan secara berkelompok maupun individual.

#### 9) Metode Karya Wisata

Metode karya wisata merupakan kunjungan secara langsung ke obyek-obyek yang sesuai dengan bahan kegiatan yang sedang dibahas di lingkungan anak.

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Dalam pandangan yang sudah diakui kebenarannya mengatakan, bahwa setiap metode mempunyai sifat masing-masing, baik mengenai kebaikan-kebaikannya maupun mengenai kelemahan-kelemahannya. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk

situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat-sifat masing-masing metode tersebut. Winarno Surakhmad (1990; 97) mengatakan, bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:<sup>4</sup>

1) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Karena faktor pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan yang hendak dicapai, karena tujuan inilah yang akan dijadikan tumpuan hingga dapat member arahan dalam memperhitungkan efektifitas suatu metode.

2) Anak Didik

Keadaan peserta didik harus benar-benar diperhatikan baik secara individual maupun kelompok dalam menyajikan bahan pelajaran, karena pada kenyataannya tingkat kemampuan peserta didik berbeda-beda.

3) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi.

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Op.Cit., Hal 88-92.

#### 4) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas atau sarana prasarana yang dimiliki oleh tiap-tiap sekolah berbeda-beda. Hal itu sangat berpengaruh terhadap pemilihan dan penentuan metode mengajar.

#### 5) Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru misal kurang berbicara, tetapi seseorang guru yang lain seka berbicara. Dengan demikian guru harus mempertimbangkan penguasaan terhadap metode. Selain itu guru juga harus mengetahui letak kekuatan dan kelemahannya sendiri dalam menggunakan metode.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan, menyajikan, memberi latihan, dan memberi contoh pelajaran kepada siswa. Dengan demikian metode dapat dikembangkan dari pengalaman, seseorang guru yang berpengalaman dapat menyuguhkan materi kepada siswa dengan menggunakan berbagai metode-metode yang bervariatif, dengan kata lain tidak monoton dalam pembelajaran.

## 2. Tinjauan Tentang Pembelajaran

### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>5</sup> Pembelajaran merupakan kegiatan di mana seseorang secara sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu.<sup>6</sup> Dengan demikian pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja direncanakan maka diperlukan pendekatan yang tepat untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis, sehingga dapat dicapai kualitas hasil atau tujuan yang ditetapkan.

Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.<sup>7</sup> Dengan demikian pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan

---

<sup>5</sup> Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, cet pertama, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.7.

<sup>6</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, cet kelima, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 164.

<sup>7</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 338.

pembelajaran.<sup>8</sup> Maksudnya adalah manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya.

Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian pembelajaran maka dapat diambil kesimpulan pengertian pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.

b. Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran

Perencana atau pengembang pembelajaran yang hendak memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran maka perlu memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang mengacu pada teori belajar dan pembelajaran. Dari konsep belajar dan pembelajaran dapat di

---

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Ibid.



identifikasi prinsip-prinsip belajar dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:<sup>10</sup>

1) Prinsip Kesiapan (*readiness*)

Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subjek yang melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik-psikis individu yang memungkinkan subjek dapat melakukan belajar.

2) Prinsip Motivasi (*motivation*)

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Dengan demikian ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat di amati dari observasi tingkah lakunya. Ketika peserta didik memiliki motivasi, ia akan bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar dan berusaha keras untuk melakukan kegiatan tersebut.

3) Prinsip Perhatian

Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya, ketika peserta didik mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yang disajikan atau dipelajari, maka peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan. Dengan

---

<sup>10</sup> Muhaimin, Op.Cit., hal. 137-144.

demikian perhatian dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan, memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan.

#### 4) Prinsip Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Karena itu, sejak dini kepada peserta didik perlu ditanamkan rasa memiliki persepsi yang baik dan akurat mengenai apa yang dipelajari. Jadi ketika persepsi peserta didik terhadap apa yang akan dipelajari salah maka akan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar yang akan ditempuh.

#### 5) Prinsip Retensi

Retensi adalah apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari tertentu.

#### 6) Prinsip Transfer

Transfer merupakan suatu proses dimana sesuatu yang pernah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu yang baru.

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan agama Islam merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang telah diatur oleh pendidik yang berguna untuk membina dan mengasuh secara sistematis dan terencana dalam menyiapkan

peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani hingga mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Hasan Langgulung, pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang didik.<sup>12</sup> Jadi, pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang membiasakan warga masyarakat sedini mungkin menggali, memahami, dan mengamalkan semua nilai yang disepakati sebagai nilai terpuji serta

---

<sup>11</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, cet kesatu, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2012), hal. 15.

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet kesatu, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.28.

berguna bagi kehidupan dan perkembangan pribadi, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan Islam menurut pendapat Zakiyah Daradjat merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Drs.Ahmad D.Marimba pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>14</sup> Dengan demikian pendidikan Islam merupakan proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal peserta didik ke arah terbentuknya pribadi muslim yang baik (*insan kamil*).<sup>15</sup>

#### b. Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam adalah Al-qurán dan As-sunnah (hukum tertulis). Hukum yang tidak tertulis serta hasil pemikiran manusia tentang hukum-hukum tersebut, antara lain seperti Pancasila, Undang-undang Dasar 1945, serta ketentuan pelaksanaannya.<sup>16</sup> Adapun ayat Al-qurán

---

<sup>13</sup> Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam dan ESQ*, cet kesatu, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hal. 34.

<sup>14</sup> Nur Uhbiyati (ed), *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), hal. 16.

<sup>15</sup> Sudadi, *Pengantar Studi Islam*, (Kebumen: Mediatara, 2015), hal. 60.

<sup>16</sup> Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hal.118.

yang menjadi landasan adanya pendidikan agama islam adalah Q.S. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :<sup>17</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125).*

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa syariat Islam dianjurkan untuk menuntut ilmu di jalan yang diridlai Allah dengan cara baik guna memperoleh landasan kehidupan mulia baik guna memperoleh landasan kehidupan yang mulia baik itu di dunia maupun di akhirat. Bentuk dari menuntut ilmu yang dianjurkan dalam syariat tersebut di antaranya adalah mempelajari Pendidikan Agama Islam.

#### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan kata yang sudah sangat umum. Karena itu, boleh dikatakan bahwa setiap orang mengenal istilah pendidikan. Begitu juga pendidikan agama Islam (PAI). Masyarakat awam mempersepsikan pendidikan itu identik dengan sekolah, pemberian pelajaran, melatih anak dan sebagainya.

---

<sup>17</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qurán dan Tafsirnya*, (Jakarta : Percetakan Al-Qurán Departemen Agama, 2009), hal. 417.

Sebagian masyarakat lainnya memiliki persepsi bahwa pendidikan itu menyangkut berbagai aspek yang sangat luas, termasuk semua pengalaman yang diperoleh anak dalam pembentukan dan pematangan pribadinya, baik yang dilakukan oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri. Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah Swt yang selalu bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.<sup>18</sup> Sedangkan pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan berisikan ajaran Islam.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktikkannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama pendidikan agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat dan untuk membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah Swt.

#### d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

---

<sup>18</sup> Hidayat, Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan : LPPPI, 2016), hal.41.

Salah satu fungsi pendidikan secara umum yaitu proses memanusiakan manusia dalam rangka mewujudkan budayanya. Manusia diciptakan dalam keadaan fitrah (Al-Qurán). Fitrah dalam Al-Qurán pada dasarnya memiliki arti potensi kesiapan manusia untuk menerima kondisi yang ada disekelilingnya dan mampu menghadapi tantangan serta mempertahankan dirinya untuk bertahan dengan tetap berpedoman kepada Al-qur'an dan sunnah. Menurut Abdul Majid ada tujuh fungsi pendidikan agama islam sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya yang pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan – kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan – kelemahan peserta didik

---

<sup>19</sup> Nino Indrianto (ed), *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, ( Yogyakarta : CV.Budi Utama, 2020), hal. 5-6.

dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negative dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pembelajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.



## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan referensi dan rujukan, penulis merujuk pada penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Agustina Nur Indah Sari, (2010). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ta'miriyah Surabaya.*

Latar belakang penelitiannya adalah bahwa di SMP Ta'miriyah Surabaya dalam implementasinya, mata pelajaran pendidikan agama Islam, dibuat tidak monoton, dalam implementasinya berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi yang sedang terjadi sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman. Metode Penelitian di atas menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu penggunaan metode dalam satu mata pelajaran bisa lebih dari satu macam (bervareasi). Metode yang vareatif dapat membangkitkan minat anak peserta didik.<sup>20</sup>

Dari skripsi yang pertama ada perbedaan penelitian, yaitu metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, lokasi penelitiannya pun juga berbeda, untuk skripsi yang pertama di SMP Ta'miriyah Surabaya, sedangkan penelitian kali ini di SMP Purnama Ayah.

---

<sup>20</sup> Agustina Nur Indah Sari, Skripsi IAIN Sunan Ampel, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ta'miriyah Surabaya*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2010).

2. Novia Ayuningtyas, (2016). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Jawa Timur*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Selamat Pagi Indonesia dalam menerapkan pembelajaran guru menggunakan metode diskusi, dan Tanya jawab. Yang mana biasanya dalam metode diskusi terdapat suatu kegiatan terjun langsung ke lokasi yang terkait dengan pembelajaran, sehingga peserta didik diajak untuk mengamati langsung, dan membuat laporan terkait apa yang peserta didik observasi. Dengan metode Tanya jawab, peserta didik menanyakan mengenai materi hari itu, sedangkan kegiatan sharing dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya dan sebagai sarana penanaman toleransi dan syariat islam kepada peserta didik.<sup>21</sup>

Skripsi yang kedua, juga memiliki perbedaan penelitian dalam metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta pendekatan yang digunakan sama, yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui rencana studi kasus, analisis yang digunakan pun sama, lokasi penelitiannya pun juga berbeda, pada skripsi yang kedua dilakukan di SMA Selamat Pagi Indonesia

---

<sup>21</sup> Novia Ayuningtyas, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Selamat Pagi Indonesia Jawa Timur*, (Jawa Timur: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

Batu, Jawa Timur, sedangkan penelitian kali ini dilakukan di SMP Purnama Ayah.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian atau kerangka berfikir dalam penelitian kualitatif adalah batasan masalah dalam penelitian. Adapun fokus dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah:

1. Metode pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Purnama Ayah pada siswa kelas VIII
2. Hambatan dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Purnama Ayah pada siswa kelas VIII

